



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rsud Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

### Factors Related To The Incidence Of Cesarean Sections At RSUD Empat Lawang Of Empat Lawang Regency In 2025

Mestri Hartina<sup>1</sup>, Tuti Rohani<sup>2</sup>, Fery Surahman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

[Fery.surahman@unived.ac.id](mailto:Fery.surahman@unived.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [22 September 2025]

Revised [10 Januari 2026]

Accepted [14 Januari 2026]

#### Kata Kunci :

Usia, Paritas, Riwayat Hipertensi, Kejadian Sectio Caesaria.

#### Keywords :

Age, Parity, History of Hypertension, Cesarean Section.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Persalinan merupakan proses di mana seorang bayi yang sudah cukup bulan atau mendekati cukup bulan dikeluarkan dari rahim ibu, diikuti dengan keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh wanita tersebut. *Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin. Di Indonesia, pada angka kejadian dengan Operasi Sectio Caesarea masih terus meningkat baik di Rumah Sakit Swasta dari tahun 2017-2019 yaitu menunjukkan angka kejadian sebanyak 1,3-6,8%. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2024 melaporkan bahwa kejadian infeksi pada masa nifas yaitu 25,7%. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan usia, paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di RSUD Empat Lawang dari Januari sampai dengan April tahun 2025 sebanyak 210 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan usia dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025. Ada hubungan paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025. Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.

#### ABSTRACT

Childbirth is the process whereby a full-term or near full-term baby is delivered from the mother's womb, followed by the expulsion of the placenta and fetal membranes from the woman's body. *Caesarean section* (CS) is a method of delivering a baby by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen. According to the WHO, the prevalence of cesarean section has increased by 46% in China and 25% in Asia, Europe, and Latin America. In Indonesia, the incidence of cesarean section surgery continues to increase in private hospitals from 2017 to 2019, showing an incidence rate of 1.3-6.8%. Based on a report from Health Office of Empat Lawang Regency in 2024, the incidence of infection during the postpartum period was 25.7%. The purpose of this study is to determine a correlation between age, parity, and history of hypertension with the incidence of cesarean section at RSUD Empat Lawang of Empat Lawang Regency in 2025. This study is an analytical cross-sectional study, which is a study to examine the dynamics of the correlation between risk factors and effects through an approach, observation, or data collection at a single point in time. The population in this study consisted of all pregnant women who visited RSUD Empat Lawang from January to April 2025, totaling 210 people. The sample size in this study was 68 respondents. The results of this study showed that there was a correlation between age and the incidence of cesarean section at RSUD Empat Lawang of Empat Lawang Regency in 2025. There is a correlation between parity and the incidence of Caesarean section at RSUD Empat Lawang of Empat Lawang Regency in 2025. There is a correlation between a history of hypertension and the incidence of Caesarean section at RSUD Empat Lawang of Empat Lawang Regency in 2025. It is hoped that the findings of this study can serve as a basis or reference for further research on risk factors for cesarean section.

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses di mana seorang bayi yang sudah cukup bulan atau mendekati cukup bulan dikeluarkan dari rahim ibu, diikuti dengan keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh wanita tersebut. Proses ini dapat terjadi melalui jalan lahir atau metode lain, dengan bantuan atau

tanpa bantuan. (kekuatan ibu sendiri) (Trirestuti, 2019). Semua wanita tentu berharap persalinan mereka berjalan dengan lancar dan normal. WHO menetapkan standar rata-rata untuk persalinan dengan sectio caesarea sekitar 5-15% (Sholihah, 2022) Sectio Caesarea (SC) merupakan suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Tindakan sectio caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara normal (Juliathi et al., 2021). Sectio Caesarea (SC) dikenal juga dengan proses bersalin dengan membuat insisi pada dinding abdomen dan uterus yang masih utuh pada berat janin lebih dari 1000 gram atau umur kehamilan lebih dari 28 minggu (Oktapia et al., 2022). Menurut WHO prevalensi sectio caesarea meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin (Sumaryati, et al., 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 angka kejadian persalinan sectio caesarea di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% dan di Jawa tengah, proporsi sectio caesarea adalah 17,1% (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia, pada angka kejadian dengan Operasi Sectio Caesarea masih terus meningkat baik di Rumah Sakit Swasta dari tahun 2017-2019 yaitu menunjukkan angka kejadian sebanyak 1,3-6,8%. Pada persalinan Sectio Caesarea dikota yaitu 11% lebih tinggi jika dibandingkan dengan desa yaitu dengan angka kejadian 3,9% (Solihah, 2022). Sectio caesarea dilakukan dengan tujuan menyelamatkan ibu dan janin yang mengalami kesulitan melahirkan normal (Oktapia et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi tindakan SC pada ibu bersalin antara lain preeklampsia, Cephalopelvic disproportion (CPD), riwayat sectio caesarea sebelumnya (bekas SC), kehamilan lewat waktu. Sedangkan faktor dari janin adalah gawat janin, presentasi kepala yang tidak normal dan malposisi. Faktor yang meningkatkan risiko antara lain usia ibu di atas 30 tahun, fekunditas tinggi, persalinan lama, dan ketuban pecah dini, serta status sosial dan ekonomi yang rendah juga menjadi faktor risiko (Adesy Asta et al., 2023). Setelah dilakukan tindakan sectio caesarea, ibu akan merasakan ketidaknyamanan post operasi yang disebabkan dari rasa nyeri luka sayatan atau insisi dinding abdomen (Wahyu Utami et al., 2023). Nyeri merupakan pengalaman sensori dan pengalaman emosi yang menimbulkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh terdapatnya kerusakan pada jaringan aktual dan potensial, sehingga terjadi rasa nyeri mengganggu dan menyulitkan. Respon nyeri yang dialami oleh ibu biasanya berupa terhambatnya mobilisasi (pergerakan) karena meningkatnya rasa nyeri akibat luka operasi SC. Dampak nyeri post SC juga berpengaruh pada bonding attachment antara ibu dan bayi, aktivitas keseharian (ADL) ibu akan terhambat sehingga kebutuhan gizi bayi pun akan tidak cukup terpenuhi. Perlu bagi ibu untuk menurunkan intensitas nyeri pasca pembedahan SC (Wahyu Utami et al., 2023). Angka operasi SC di Rumah Sakit swasta perkotaan di Indonesia melebihi 30%, bahkan beberapa rumah sakit mencapai 80%. Di Indonesia, kejadian operasi SC meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Najmi Hayati et al., 2022). Berdasarkan data Risksdas tahun 2013, 9,8% kelahiran di Indonesia terjadi akibat operasi SC, dengan persentase tertinggi di Provinsi Daerah Khusus Ibu kota Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) (Dwi Wahyuni Elly et al., 2018). Di Jawa Barat pada tahun 2018, presentasi persalinan SC sekitar 15.48% (Najmi Hayati et al., 2022).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2024 melaporkan bahwa kejadian infeksi pada masa nifas yaitu 25,7%. Sebagian besar infeksi dialami oleh ibu yang melahirkan dengan tindakan seccio caesaria. Menurut data dari RSUD EMpat Lawang kejadian Sectio Caesarea pada tahun 2024 terjadi 145 kasus dari jumlah kelahiran pertahun (Dinkes Empat Lawang, 2024). Persalinan dengan tindakan SC yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang datang dari ibu dan janin, sehingga intensitas nyeri akibat post SC perlu untuk ditangani dengan segera agar tidak mengganggu kenyamanan ibu dan bayi. Intervensi untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan dua cara baik secara farmakologi dan non farmakologi (Fatmawati & Fauziah, 2018).

Penggunaan teknik non farmakologis dinilai dapat membantu meringankan keluhan, efisien, efektif, mudah dilakukan, tidak menimbulkan efek samping, serta pasien dapat melatih untuk mengontrol rasa nyeri secara mandiri (Wahyu Utami et al., 2023). Tindakan non farmakologis dapat berupa hydrotherapy, massage therapy, aromatherapy, dan teknik behavioral yang meliputi meditasi, latihan autogenik, imajinasi terbimbing, nafas ritmik, dan biologic nurturing baby led feeding (Fatmawati & Fauziah, 2018). Paritas, di sisi lain, adalah jumlah kehamilan atau anak dari pernikahan saat ini atau sebelumnya. Jika ibu sering melahirkan, maka kesehatan bayi akan terancam karena pembuluh darah pada dinding rahim rusak sehingga mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin sehingga mengurangi jumlah nutrisi yang menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan janin yang sedang berkembang kemudian lahir dengan BBLR. Penelitian terkait oleh Amir and Yulianti (2020) yang berjudul "Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan SC di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020". Tahun 2020, penelitian ini dilakukan di RSUD Bahagia Makassar. Penelitian ini menggunakan



metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan antara paritas dan usia dalam persalinan sectio caesarea (SC). Ada 148 pasien di RSU Bahagia Makassar, dan 108 dari mereka diambil sebagai sampel acak sederhana. Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder untuk menentukan hubungan antara paritas dan usia terhadap persalinan SC di RSU Bahagia Makassar 2020.

Riwayat hipertensi dapat mempengaruhi kejadian SC. Gangguan hipertensi dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang sering terjadi baik di negara yang maju maupun berkembang. Namun, resiko kematian yang dihadapi oleh wanita hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan yang berada di negara berkembang sekitar 300 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita di negara maju. Seorang wanita yang memiliki riwayat preeklamsia cenderung lebih memungkinkan dapat berkembang menjadi eklamsia hingga kemungkinan 14 kali lebih tinggi terjadi kematian oleh karena eklamsia yang dialami. Kondisi ini memerlukan strategi manajemen khusus agar hasilnya lebih bagus. Hipertensi pada kehamilan mempengaruhi ibu dan janin, dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian Yaeni yang menyatakan bahwa hipertensi terjadinya indikasi persalinan sectio caesarea  $p=0,000$ . Tekanan darah tinggi (hipertensi) dijumpai pada wanita hamil, penyakit tersebut hingga kini masih menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian baik pada ibu, janin, maupun bayi yang dilahirkan, wanita hamil dengan hipertensi menunjukkan peningkatan risiko terjadinya komplikasi, sedangkan janin yang dikandung berisiko tinggi terkena hambatan pertumbuhan. Hasil wawancara dan studi pendahuluan di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang menunjukkan bahwa jumlah pasien SC pada tahun 2022 sebanyak 87 orang, pada tahun 2023 sebanyak 102 orang dan pada tahun 2024 sebanyak 145 orang. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setiap tahun kejadian sectio caesaria di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang

## LANDASAN TEORI

### Sactio Caesarea

Persalinan secara Serctio Caesarea adalah tindakan pembedahan pada abdomen ibu dengan cara irisan untu mengeluarkan bayi yang dikandungnya. Tindakan pada sectio caesarea ini menimbulkan nyeri di daerah luka insisi yang terjadi karena perubahan pada kontinuitas jaringan dan akan berangsur pulih selama 6 minggu. Sedangkan pemulihan pada pegal atau gatal gatal di sekitar luka jahitan dapat berlangsung selama 6 bulan (Mintaningtyas, 2023). Section caesarea merupakan tindakan operasi dalam menolong persalinan melalui insisi (irisan) pada dinding abdomen (laparotomi) dan uterus (histerektomi) untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang disebabkan oleh bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervagina (Juliathi dkk, 2021). Sectio Caesarea (SC) adalah tindakan mengeluarkan janin melalui pembedahan, secara pasti tindakan ini juga akan menyisakan bekas sayatan pada bagian perut luar ibu. Proses ini juga berpengaruh pada kondisi ibu, dampak dari rasa nyeri luar biasa setelah tindakan ini dilakukan. (Morita, K. M., Amelia, R., & Putri, 2020). Pengertian lainnya operasi caesar (SC) adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan SC dilakukan atas dasar indikasi medis ibu dan janin, seperti plasenta previa, presentasi atau posisi janin yang tidak normal, serta indikasi lain yang dapat menimbulkan risiko yang membahayakan nyawa ibu dan janin (Hayati et al., 2023). Persalinan sectio caesarea merupakan proses melahirkan dengan cara tindakan pembedahan pada laparatomi dan histerotomi untuk mengeluarkan bayi ((Hayati et al., 2023)

### Konsep Usia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya & Cholid, 2018). Usia dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: 1) Usia kronologis adalah perhitungan usia yang dimulai dari satu kelahiran sesorang sampai dengan waktu perhitungan usia. 2) Usia mental adalah perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang. 3) Usia biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki sesorang. Usia kerja adalah seseorang yang berumur 15-64 tahun (usia produktif) atau seseorang yang diharapkan sudah mampu memperoleh penghasilan. Umur seseorang dalam bekerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sedangkan tenaga kerja yang

berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Definisi angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Definisi tersebut dapat dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2020): Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. 2Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus Rumah Tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

### Konsep Paritas

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, atau melahirkan bayi aterm. Jumlah paritas merupakan salah satu komponen dari status paritas yang sering dituliskan dengan notasi G-P-Ab, dimana G menyatakan jumlah kehamilan (gestasi), P menyatakan jumlah paritas, dan Ab menyatakan jumlah abortus. Sebagai contoh, seorang perempuan dengan status paritas G3P1Ab1, berarti perempuan tersebut telah pernah mengandung sebanyak dua kali, dengan satu kali paritas dan satu kali abortus, dan saat ini tengah mengandung untuk yang ketiga kalinya (King et al., 2020).

### Konsep Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Kemenkes RI, 2020). Hipertensi atau dapat dijuluki sebagai silent killer merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi prevalensi tertinggi di dunia yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, dan genetik yang diketahui memiliki efek signifikan pada penyakit seperti gagal jantung, infark miokard, kardiovaskular dan stroke. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh obat-obatan, stress, kurang aktivitas fisik, asupan makanan tinggi garam, dan potasium (Aditya dan Mustofa, 2023).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian menggunakan Cross Sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), (Notoatmodjo, 2020).

### Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui table dan proporsi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau jumlah persentase

F = Jumlah responden setiap kategori

N = Jumlah sampel

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah tehnik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* ( $\chi^2$ ), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan ( $p$ ) 0,05. Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan ( $p$ ), yaitu :

- Jika nilai  $p \text{ value} > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
- Jika nilai  $p \text{ value} < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran usia, paritas dan riwayat hipertensi dan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel1 Distribusi frekuensi usia di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025**

No	Usia	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Beresiko	42	61,8
2	Tidak Beresiko	44	38,2
	Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 44 (61,8%) memiliki usia tidak beresiko.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi paritas di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025**

No	Paritas	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Primipara	34	50,0
2	Multipara	34	50,0
	Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 34 (50,0%) memiliki paritas primipara dan multipara.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi riwayat hipertensi di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025**

No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Ada Riwayat	33	48,5
2	Tidak Ada Riwayat	35	51,5
	Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden 35 (51,5%) tidak memiliki Riwayat hipertensi.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025**

No	Kejadian <i>Sectio Caesaria</i>	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	<i>Sectio Caesaria</i>	38	55,9
2	Tidak <i>Sectio Caesaria</i>	30	44,1
	Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden 38 (55,9%) mengalami *Sectio Caesaria*.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025. Uji statistic yang dipergunakan adalah *chi-square* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5 Hubungan usia dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025**

Usia	Kejadian <i>Sectio Caesaria</i>				Jumlah		$\chi^2$	p value
	<i>Sectio Caesaria</i>		Tidak <i>Sectio Caesaria</i>					
	f	%	f	%	f	%		
Beresiko	28	66,7	14	33,3	42	100	4,101	0,043
Tidak Beresiko	10	38,5	16	61,5	26	100		
Total	38	55,9	30	44,1	68	100		

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang memiliki usia beresiko ada 28 (66,7%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria* dan 14 (33,3%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*. Dari 26 responden yang memiliki usia tidak beresiko ada 10 (38,5%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria* dan 16 (61,5%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*.

Hubungan antara usia dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 4,101 dengan nilai  $p=0,043$ , karena nilai  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan usia dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.

**Tabel 6 Hubungan paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025**

Paritas	Kejadian <i>Sectio Caesaria</i>				Jumlah		$\chi^2$	p value
	<i>Sectio Caesaria</i>		Tidak <i>Sectio Caesaria</i>					
	f	%	f	%	f	%		
Primipara	24	70,6	10	29,4	34	100	4,832	0,028
Multipara	14	41,2	20	58,8	34	100		
Total	38	55,9	30	44,1	68	100		

Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang memiliki paritas primipara ada 24 (70,6%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria* dan 10 (29,4%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*. Dari 34 responden yang memiliki paritas multipara ada 14 (41,2%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria* dan 20 (58,8%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*.

Hubungan antara paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 4,832 dengan nilai  $p=0,028$ , karena nilai  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.

**Tabel 7 Hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025**

Riwayat Hipertensi	Kejadian <i>Sectio Caesaria</i>				Jumlah		$\chi^2$	p value
	<i>Sectio Caesaria</i>		Tidak <i>Sectio Caesaria</i>					
	f	%	f	%	f	%		
Ada Riwayat	26	78,8	7	21,2	33	100	11,899	0,001
Tidak Ada Riwayat	12	34,3	23	65,7	35	100		
Total	38	55,9	30	44,1	68	100		

Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang memiliki riwayat hipertensi ada 26 (78,8%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria* dan 7 (21,2%) responden yang tidak mengalami



kejadian *sectio caesaria*. Dari 35 responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi ada 12 (34,3%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria* dan 23 (65,7%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*.

Hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 11,899 dengan nilai  $p=0,001$ , karena nilai  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.

## Pembahasan

### Analisis Univariat

#### Distribusi frekuensi usia di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 44 (61,8%) memiliki usia tidak beresiko. Hal ini disebabkan karena responden memiliki usia  $<20$  Nominal tahun dan  $>35$  tahun. Usia merupakan salah satu faktor menentukan proses penyembuhan luka. Seiring dengan berjalannya usia, perubahan yang terjadi dikulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi barrier kulit. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi perubahan vaskuler yang mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis faktor pembekuan, respon inflamasi lambat, pembentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis (Pujiana et al., 2022).

Hasil yang dilakukan oleh (Herwandi, 2023) menunjukkan bahwa 42 orang (65,5% dari total) yang mengalami SC berusia lebih dari 35 tahun dan hasil tersebut sesuai dengan penelitian Septi dan Nita (2018) yang menemukan bahwa usia ibu berisiko tinggi sebesar 60,4% pada ibu berusia kurang dari 20 tahun dan lebih tua dari 35 tahun, serta usia ibu dan persalinan sesar menunjukkan bahwa ada hubungan.

#### Distribusi frekuensi paritas di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 34 (50,0%) memiliki paritas primipara dan multipara. Hal ini disebabkan karena responden mengalami paritas 1-3. Paritas, menurut Rahim dan Hengky 2020, mengacu pada jumlah anak yang ibu lahirkan (anak pertama sampai ketiga). Nulipara berarti wanita yang belum melahirkan anak kedua, Primipara adalah wanita yang sudah merasakan atau pernah melahirkan anak cukup bulan (satu kali), Wanita multipara adalah ibu yang telah melahirkan beberapa anak, namun tidak  $>5$  anak hidup dan grand multipara adalah bagi wanita yang sudah pernah bersalin sebanyak lima kali atau bahkan lebih.

Didukung oleh penelitian (Amir and Yulianti, 2020), Hasil survei yang dilakukan terhadap 71 ibu yang melahirkan di RS Bhayankara Banda Aceh menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori kelahiran tidak berisiko yaitu 34 (47,9%) menggunakan metode persalinan SC, dan kategori melahirkan bebas risiko

#### Distribusi frekuensi riwayat hipertensi di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 35 (51,5%) tidak memiliki Riwayat hipertensi. Hal ini disebabkan karena responden pernah mengalami hipertensi. Riwayat hipertensi dapat mempengaruhi kejadian SC. Gangguan hipertensi dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang sering terjadi baik di negara yang maju maupun berkembang. Namun, resiko kematian yang dihadapi oleh wanita hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan yang berada di negara berkembang sekitar 300 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita di negara maju. Seorang wanita yang memiliki riwayat preeklamsia cenderung lebih memungkinkan dapat berkembang menjadi eklamsia hingga kemungkinan 14 kali lebih tinggi terjadi kematian oleh karena eklamsia yang dialami. Kondisi ini memerlukan strategi manajemen khusus agar hasilnya lebih bagus. Hipertensi pada kehamilan mempengaruhi ibu dan janin, dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin jika tidak dikelola dengan baik.

#### Distribusi frekuensi kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 38 (55,9%) mengalami *Sectio Caesaria*. Hal ini disebabkan karena responden pernah melakukan *Sectio Caesaria*. *Sectio Caesaria* (SC) merupakan suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Tindakan *sectio caesaria* dilakukan untuk mencegah kematian

janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara normal (Juliathi *et al.*, 2021). *Sectio Caesarea* (SC) dikenal juga dengan proses bersalin dengan membuat insisi pada dinding abdomen dan uterus yang masih utuh pada berat janin lebih dari 1000 gram atau umur kehamilan lebih dari 28 minggu (Oktapia *et al.*, 2022).

### Analisis Bivariat

#### Hubungan usia dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang memiliki usia beresiko ada 14 (33,3%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai *sectio caesaria*. Dari 26 responden yang memiliki usia tidak beresiko ada 10 (38,5%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria*. Hal ini disebabkan karena responden memiliki Riwayat hipertensi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirohardjo dalam Emma (2019) dikatakan bahwa yang mengatakan usia ibu turut menentukan kesehatan maternal dan sangat berhubungan erat dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta bayinya. Usia ibu hamil yang terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi risiko seperti kelainan bawaan dan penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh jaringan otot rahim kurang baik menerima kehamilan proses reproduksinya sebaiknya berlangsung pada ibu berusia antara 20 hingga 35 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilan dan juga persalinan.

Ibu dengan usia tidak berisiko 20 – 35 tahun merupakan usia yang ideal untuk merencanakan kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat karena selain organ reproduksi sudah berkembang dengan baik, stamina atau tenaga ibu masih dalam kondisi yang prima untuk mendorong bayi keluar melalui jalan rahim saat proses persalinan berlangsung sehingga persalinan dapat dilakukan secara pervaginam tanpa melalui tindakan *sectio caesarea* (Handayani, 2020; h, 57). Tidak jarang juga pada ibu yang memiliki usia tidak berisiko (20-35 tahun) mengalami tindakan persalinan *section caesarea*. Hal ini bisa karena faktor komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya. Komplikasi yang mungkin timbul saat kehamilan juga dapat mempengaruhi jalannya persalinan sehingga *sectio caesarea* dianggap sebagai cara terbaik untuk melahirkan janin. Komplikasi tersebut antara lain Disproporsi Fetavelvik, persalinan tidak maju, pre eklampsia, KPD, gawat janin, kelainan letak, dan bayi gameli (Muhammad, 2016; h.7-8).

#### Hubungan paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang memiliki paritas primipara ada 24 (70,6%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria*. Hal ini disebabkan karena responden memiliki Riwayat hipertensi. Dari 34 responden yang memiliki paritas multipara ada 20 (58,8%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*. Hal ini disebabkan karena responden memiliki usia yang tidak berisiko dan tidak memiliki Riwayat hipertensi.

Persalinan primipara meningkatkan risiko ibu dan anak. Selain itu, jumlah ibu dengan paritas multipara yang pernah mengalami SC saat ini memiliki kecenderungan untuk mengalami persalinan prematur. Kehamilan dan persalinan setelah usia 35 tahun dapat mengalami masalah seperti bayi mati dan persalinan yang lebih lama dan sulit. Salah satu penyebab risiko persalinan pada ibu yang sedang menjalani persalinan adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Paritas, di sisi lain, adalah jumlah kehamilan atau anak dari pernikahan saat ini atau sebelumnya. Jika ibu sering melahirkan, maka kesehatan bayi akan terancam karena pembuluh darah pada dinding rahim rusak sehingga mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin sehingga mengurangi jumlah nutrisi yang menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan janin yang sedang berkembang kemudian lahir dengan BBLR

Hubungan antara paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 4,832 dengan nilai  $p=0,028$ , karena nilai  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.

Makna ada hubungan paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025 adalah semakin sedikit responden melakukan paritas, maka semakin kecil kemungkinan responden mengalami kejadian *Sectio Caesaria* dan sebaliknya banyak

responden melakukan paritas maka semakin besar kemungkinan responden mengalami kejadian *Sectio Caesaria*.

### Hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025

Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang memiliki riwayat hipertensi ada 7 (21,2%) responden yang tidak mengalami kejadian *sectio caesaria*. Hal ini disebabkan karena responden tidak memiliki usia yang beresiko. Dari 35 responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi ada 12 (34,3%) responden yang mengalami kejadian *sectio caesaria*. Hal ini disebabkan karena responden memiliki usia yang beresiko.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bobak yang menyatakan bahwa ibu dengan hipertensi saat sebelum hamil 1/2 sampai 2/3 akan berkembang menjadi preeklampsia. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Aini (2015) dimana ibu yang melahirkan dengan riwayat preeklampsia memiliki resiko 5,69 kali lebih tinggi mengalami preeklampsia dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Ada beberapa faktor risiko dan determinan terjadinya preeklampsia. Ini termasuk nuliparitas, kehamilan multigestasi, usia ibu lanjut lebih dari 35 tahun, fertilisasi in-vitro atau bentuk lain dari teknologi reproduksi berbantuan, komorbiditas ibu (hipertensi kronis, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, trombofilia, apnea tidur obstruktif, obesitas dengan BMI pra-kehamilan lebih besar dari 30), riwayat keluarga, riwayat solusio plasenta atau preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, atau pembatasan pertumbuhan janin intrauterine (ACOG, 2020)

Hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 11,899 dengan nilai  $p=0,001$ , karena nilai  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.

Makna ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025 adalah dengan responden tidak memiliki Riwayat hipertensi, maka semakin kecil kemungkinan responden mengalami kejadian *Sectio Caesaria* dan sebaliknya dengan responden memiliki Riwayat hipertensi maka semakin besar kemungkinan responden mengalami kejadian *Sectio Caesaria*

Penelitian Yaeni yang menyatakan bahwa hipertensi terjadinya indikasi persalinan *sectio ceasarea*  $p=0,000$ . Tekanan darah tinggi (hipertensi) dijumpai pada wanita hamil, penyakit tersebut hingga kini masih menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian baik pada ibu, janin, maupun bayi yang dilahirkan, wanita hamil dengan hipertensi menunjukkan peningkatan risiko terjadinya komplikasi, sedangkan janin yang dikandung berisiko tinggi terkena hambatan pertumbuhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan usia, paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025., dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 44 (61,8%) memiliki usia tidak beresiko
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 34 (50,0%) memiliki paritas primipara dan multipara.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 35 (51,5%) tidak memiliki Riwayat hipertensi
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 38 (55,9%) mengalami *Sectio Caesaria*.
5. Ada hubungan usia dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.
6. Ada hubungan paritas dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.
7. Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Empat Lawang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2025.

## Saran

1. Teoritis
  - a. Untuk institusi pendidikan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai factor resiko kejadian *Sectio Caesaria*.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih dalam.
2. Praktis
  - a. Untuk masyarakat  
Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi dan mengurangi rasa nyeri pada pasien *sectio caesarea* dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang factor resiko *sectio caesarea*.
  - b. Untuk tempat penelitian  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada pasien *sectio caesarea*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesy Asta, Siti Aisyah, & Titin Dewi Sartika Silaban. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caearia. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8, 1–13.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, ICF. (2020). Indonesia demographic and health survey 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. (2024). Profil Dinkes Kabupaten Empat Lawang. 2024; Fatmawati R, Fauziah F. Lavender Aromatherapy Effectiveness. 2018;II(3).
- Herlina, N., Ekowati, E., Refti, weni guslia, & Irma, P. (2024). keterampilan tindakan postnatal. PT. Green Pustaka.
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Mintaningtyas, S. I., & Isnaini, Y. S. (2022). Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif. NEM.
- Najmi Hayati, Purwani Pujati, N. T. S. (2023). Hubungan Antara Cephalopelvik Disproportion (CPD), Gawat Janin Dan Partus Lama Dengan Kejadian *Sectio Caesarea* (SC) Pada ibu Primipara Di RSIABDT Tahun 2022. 2(5), 1406–1414.
- Oktapia, et al. 2022. *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman: Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*.
- Pujiana,dkk.(2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Section Caesarean (SC)*. CV.Mitra cendekia Medika.
- Sholihah, D. W. I. S. (2022). *Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum SC (Sectio Caesarea) dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Trirestuti,Chrisna, D. P. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 2*. CV. Trans Info Media
- World Health Organization.(2020). Maternal mortality [Internet]. WHO. 2020